

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pondasi penting untuk kehidupan bagi generasi bangsa di masa mendatang, sebagai bentuk kepedulian manusia dalam upaya meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia). Adapun cara supaya dapat membentuk bangsa agar bertambah maju yaitu lebih meningkatkan mutu dari Sumber Daya Manusia. Dengan cara peningkatan SDM dapat berguna untuk memajukan ilmu pengetahuan dan ilmu sosial yang dilandasi dengan iman dan taqwa. Dengan adanya SDM yang sudah teruji dan berilmu dengan pendidikan sudah terpelajari maka, setiap organisasi ataupun yayasan juga harus memiliki berbagai program-program dalam mendukung sekolah. Hal ini juga berguna untuk menunjang segala aktivitas di sekolah. Pendidikan juga bisa dirasakan oleh semua kalangan, baik mulai usia balita hingga usia tua. Semua manusia memiliki hak untuk mendapatkan dan merasakan bangku pendidikan. Namun, pada zaman dahulu masih sangat sedikit orang yang merasakan pendidikan. Dengan kemajuan zaman, maka wajib hukumnya bagi semua masyarakat untuk berpendidikan. Pemerintah sendiri, sudah memfasilitasi pendidikan gratis dan sekolah kelompok belajar paket (paket A hingga paket C) untuk masyarakat yang putus sekolah maupun yang tidak bersekolah sama sekali. Pendidikan juga memiliki peran dan fungsi penting untuk menjamin kelangsungan hidup dari suatu bangsa yang memiliki norma

dan moral, karena pendidikan diibaratkan menjadi sebuah wahana yang berfungsi untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi diri supaya kelak dapat menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas karena telah menanamkan norma dan moral di dalam diri manusia yang telah diberikan pendidikan dengan memiliki kualitas dan mutu nan bagus untuk memajukan bangsa di masa depan. Menurut bapak pendidikan nasional, Ki Hajar Dewantara, pengertian pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Masyarakat sampai kapan pun akan terus meningkatkan kecerdasan bangsa. Karena kalau masyarakat cerdas maka penerus bangsa juga akan berkualitas. Dengan adanya penerus yang cerdas maka akan berdampak pada negara serta pengaruh dari kecerdasan anak bangsa. Bangsa bisa jadi akan menjadi bangsa yang maju. Dan bangsa juga mampu bersaing dengan negara lain.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) ialah sebuah institusi yang memiliki tingkatan di atas jenjang Sekolah Dasar. Sekolah Menengah Pertama ini bertujuan supaya seluruh siswa bisa menambah wawasan belajarnya serta di tingkat SMP sistem belajarnya memiliki tingkat kesulitan yang berbeda jika dibandingkan dengan pelajaran di jenjang sekolah dasar. Pelajaran yang didapatkan oleh siswa menengah pertama akan sangat berbeda dengan siswa sekolah dasar. Sekolah Menengah Pertama juga memiliki berbagai jenis kelas seperti reguler, bilingual hingga akselerasi. Kemudian

juga ada sebagian sekolah juga memiliki jenis kelas dengan nama-nama lain. Sekolah Menengah Pertama terdiri dari kelas 7,8,9 maupun kelas akselerasi. Seperti halnya, SMP Ma'arif 1 Ponorogo merupakan sekolah swasta yang berada di Kabupaten Ponorogo salah satunya dengan berbasis pondok pesantren. Sekolah tersebut didirikan guna menjadi tempat untuk menimba ilmu, berjuang serta mengabdikan dengan mengamalkan ilmu-ilmu dari Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Ponorogo. Hal ini bertujuan supaya rasa memiliki Lembaga dapat tumbuh dan bersemi di hati bagi setiap individu, Pada awalnya SMP Ma'arif 1 Ponorogo ini memiliki nama yaitu Sekolah Menengah Islam (SMI), namun dengan berkembangnya jaman maka telah mengalami pergantian nama sehingga sekarang berganti nama menjadi SMP Ma'arif 1 Ponorogo dan sudah berdiri tahun 1948. SMP Ma'arif 1 Ponorogo juga memiliki berbagai target program sekolah yang berguna untuk mempermudah siswa maupun siswinya memasuki beragam target program di sekolah di antaranya target hafal tahlil, target hafal Yasin, target hafal wirid, target lulus lancar membaca Al Quran, target hafal surat-surat pendek serta target lancar membaca kitab kuning dan masih banyak lagi. Dengan adanya berbagai target yang sekolah ciptakan, hal ini berguna untuk menarik siswa maupun siswi untuk dapat bersekolah di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Tak hanya itu, jika sekolah mempunyai sebuah target ataupun program maka bisa mengajak siswanya agar dapat meningkatkan bakat minatnya melalui kemahiran atau keahliannya. Sehingga siswa mampu mengembangkan bakat dan mintanya lewat target-target pendidikan. SMP Ma'arif 1 Ponorogo

memiliki dua (2) lokasi, yaitu di Jalan Tangkuban Prahur dan di Jalan Batoro Katong.

Dengan banyaknya persaingan pendidikan yang semakin hari semakin ketat serta sekolah-sekolah juga harus terus mengembangkan sebuah eksistensi sekolah mereka maka, SMP Ma'arif 1 Ponorogo juga harus tetap menjaga sebuah eksistensi sekolah supaya tetap eksis serta jaya. Hal ini, maka dibutuhkan peranan humas dalam meningkatkan eksistensi sebuah sekolah demi meningkatkan jumlah siswa serta bisa menegakkan eksistensi sekolah akibat banyaknya persaingan pendidikan yang ketat. Oleh karena itu, peran humas juga harus bekerja lebih keras, imajinatif dan kreatif. Di zaman sekarang orang tua juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan sebuah pendidikan yang bermutu untuk anaknya gunanya menunjang cita-cita dan supaya sang anak juga bisa mengembangkan bakat dan minatnya untuk masa depan sang anak. Orang tua juga memiliki harapan kepada sang anak untuk dapat bersekolah dengan baik dan memiliki prestasi dengan tak lupa menyelipkan sebuah ajaran agama di tengah sibuknya belajar. Dengan hal ini, orang tua juga harus mempertimbangkan sekolah mana yang akan dipilih untuk anaknya. Di sisi lain, orang tua juga mempertimbangkan biaya operasional sekolah dan letak sekolah untuk menyekolahkan anaknya. Semakin berkembangnya zaman maka biaya operasional juga akan mengikutinya. Dapat dilihat bahwa biaya operasional sekolah swasta ini berdasarkan dari pembayaran SPP dari siswanya. Dengan memiliki 2 lokasi kampus yang tidak sama maka, dibutuhkan peranan humas dalam

meningkatkan jumlah siswa di lokasi tertentu perlu di tingkatkan guna untuk mendapatkan siswa dan siswi yang di targetkan.

Pondok merupakan sebuah lembaga pendidikan tradisional yang sudah ada sejak jaman dahulu. Pondok didirikan untuk masyarakat luas yang bertujuan untuk belajar ilmu agama. Tak hanya mendapatkan ilmu saja, pondok juga bisa untuk belajar tentang ilmu-ilmu sosial. Di dalam pondok tidak hanya mempelajari ilmu agama saja tetapi juga mempelajari ilmu sosial, ilmu pengetahuan dan juga ilmu-ilmu tentang kehidupan. Siswa atau orang yang bersekolah di pondok lebih dikenal dengan sebutan santri atau santriwati. Siswa yang menimba ilmu dipondok jumlahnya bisa mencapai ratusan hingga ribuan siswa. Biasanya pondok juga memiliki sebuah asrama yang digunakan untuk para santri atau santriwatinya untuk tinggal. Karena sebuah pondok banyak memiliki santri atau santriwati yang berasal dari berbagai wilayah yang ada di Indonesia. Sehingga pondok menyediakan asrama untuk tempat tinggal bagi santri atau santriwatinya. Sedangkan *Pesantren* merupakan sebuah sarana pendidikan formal yang ada di Indonesia. Pesantren juga tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya, yang membedakan pesantren dengan sekolah pada umumnya adalah ketika di pesantren maka santri dan satriwatinya ini tidak hanya belajar tentang pelajaran agama saja seperti fiqih, aqidah, akhlak, Quran Hadist, bahasa arab menghafal al-quran dan lain sebagainya. Namun mereka juga mempelajari ilmu lain yang sama juga dipelajari siswa maupun siswi di sekolah pada umumnya seperti ilmu sosial, ilmu pengetahuan. Sedangkan sekolah pada

umunya lebih cenderung mempelajari ilmu pengetahuan dan ilmu sosial saja, di sekolah umum agama juga dipelajari tetapi, ilmu agama yang ada di sekolah umum tidak dipelajari secara mendalam. Sehingga Pondok Pesantren merupakan sebuah gabungan dari pondok dan pesantren. Pondok pesantren ialah sekolah pendidikan agama (khas) yang di miliki oleh Indonesia dan sudah ada sejak jaman dahulu. Pada zaman dahulu, pada awal kemunculannya pondok pesantren hanya dilakukan di masjid-masjid saja, namun seiring dengan berkembangnya sebuah jaman maka, pondok pesantren kini sudah mulai ada di berbagai wilayah dan kini mulai banyak yang memasuki pondok pesantren.

Untuk mendapatkan siswa maka humas perlu mempunyai jalinan yang bagus dengan khalayak luas hal ini berguna untuk meningkatkan jumlah siswanya. Nasution (2010: 11) mengemukakan humas fungsi manajemen yang khas antara organisasi dengan publiknya, atau dengan kata lain antara lembaga pendidikan dengan publik internal (dosen/guru, karyawan, dan mahasiswa/siswa), dan publik eksternal (orang tua mahasiswa/orangtua siswa, masyarakat dan institusi luar). Humas memiliki peran dan fungsi manajemen yang jelas dengan publiknya serta dapat menyampaikan data dengan cara globalisasi kepada masyarakat langsung maupun dengan cara promosi gunanya untuk meningkatkan perubahan yang telah dirancang supaya mampu mendapatkan kepercayaan dari khalayak. Untuk mendapatkan jumlah siswa yang sudah ditargetkan maka yayasan yang dibantu dengan humas juga perlu mengimbangi dan mempengaruhi segala aktivitas tersebut

dengan menggunakan media. Jenis media yang dapat digunakan humas untuk meningkatkan jumlah siswanya seperti media sosial, media massa, radio serta media pendukung lainnya seperti terdapat LCD di setiap kelasnya, adanya laboratorium, adanya tempat praktik komputer, ruang kelas ber-AC, pemilihan siswa juara untuk dapat menarik minat siswa baru, gedung yang berada di tengah kota, terdapat sarana dan prasarana yang memadai. Peran humas dalam meningkatkan jumlah siswanya juga harus mengimbangi dengan tingginya keinginan orang tua dalam menyekolahkan anaknya di tingkat SMP, banyaknya jumlah sekolah swasta maupun negeri yang semakin hari semakin banyak sehingga munculnya tingginya patokan mutu dalam bidang pendidikan di setiap tahunnya. Hal ini terjadi karena adanya pesaing yang tidak bisa diperkirakan setiap tahunnya, pendaftar yang kadang tak sebanding dengan jumlah kuota yang ada di lapangan. Belum lagi jika ada sekolah negeri yang telah melakukan PPDB, membuat humas harus lebih bekerja keras dan lebih kreatif lagi dalam meningkatkan jumlah siswa supaya mendapatkan kepercayaan masyarakat luas.

Untuk meningkatkan jumlah siswanya, peran humas juga dapat melakukan komunikasi dengan masyarakat luas, kegiatan ini sangat diperlukan untuk meningkatkan jumlah siswa untuk memenuhi kuota yang dibutuhkan. Adapun faktor penghambat yang dirasakan oleh humas dalam meningkatkan jumlah siswa seperti terjadinya penurunan siswa akibat adanya wabah penyakit Covid-19 yang melanda Indonesia, adanya persaingan antara sekolah negeri dengan sekolah swasta dalam pencapaian target sekolah juga

menjadi penghambat untuk bisa memaksimalkan total siswa di sekolah, adanya program dari pemerintah seperti zonasi menjadi penghambat pihak humas dalam meningkatkan jumlah siswanya. Selain itu, jarak tempuh antara sekolah dengan rumah kadang-kadang juga menjadi problematik tersendiri serta mahalny biaya pendaftaran dan SPP sekolah sehingga para wali murid juga perlu mempertimbangkan mana yang menjadi pilihan terbaiknya.

Dengan adanya hal ini maka di perlukan strategi. Strategi dapat artikan salah satu bentuk yang digunakan humas untuk mengimbangi atau mengurangi serta mempertahankan sebuah citra dari suatu hambatan yang terjadi di masyarakat. Dengan adanya strategi-strategi yang dilakukan humas di masyarakat bisa membuat suatu kejadian bisa dapat teratasi dengan adanya strategi. Strategi bisa berupa dukungan, rencana ataupun sebuah gagasan. Menurut ahli, Tjiptono (2011) Strategi merupakan sekumpulan cara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah rencana dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Dengan adanya hal tersebut, diperlukan strategi-strategi dari humas untuk mempromosikan sekolah guna untuk meningkatkan jumlah siswa di sekolah yaitu dengan mengadakan berbagai event, pengadaan seragam gratis untuk siswa yang kurang mampu atau memberikan bantuan-bantuan lain yang di khususkan untuk anak-anak berprestasi dan yatim, adanya cashback hingga adanya pemotongan biaya separo untuk mendaftar PPDB pada gelombang pertama. Sehingga, membuat masyarakat lebih tertarik akan adanya periklanan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan dari permasalahan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah :

1. Bagaimana strategi humas untuk mempromosikan sekolah guna untuk meningkatkan jumlah siswa di SMP Ma'arif 1 Ponorogo dengan berbasis Pondok Pesantren?
2. Media apa saja yang digunakan humas dalam mempromosikan sekolah di SMP Ma'arif 1 Ponorogo ?
3. Kendala apa yang dihadapi humas dalam mempromosikan sekolah dengan berbasis Pondok Pesantren?
4. Bagaimana solusi yang dilakukan humas untuk menghadapi kendala dalam mempromosikan sekolah SMP Ma'arif 1 Ponorogo dengan berbasis Pondok Pesantren ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi humas dalam mempromosikan sekolah guna untuk meningkatkan jumlah siswa di SMP Ma'arif 1 Ponorogo dengan berbasis Pondok Pesantren
2. Untuk mengetahui media apa saja yang digunakan humas dalam mempromosikan sekolah SMP Ma'arif 1 Ponorogo dengan berbasis Pondok Pesantren

3. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi humas dalam mempromosikan sekolah guna meningkatkan jumlah siswa di SMP Ma'arif 1 Ponorogo
4. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan humas untuk menghadapi kendala saat mempromosikan sekolah SMP Ma'arif 1 Ponorogo dengan berbasis Pondok Pesantren

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan bisa memberi faedah keilmuan dalam hal memperoleh siswa khususnya di lembaga pendidikan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Melewati penelitian ini diharapkan penulis mampu meningkatkan kemampuan dirinya serta mengembangkan pengetahuannya tentang salah satu syarat program sarjana di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

- b. Bagi Pembaca

Melalui penelitian ini diharapkan bagi pembaca untuk dapat memberikan pemahaman, pengetahuan dan manfaat bagi pembaca serta sebagai acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian serupa terkait strategi meningkatkan jumlah siswa di sekolah

- c. Bagi Sekolah

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, pengetahuan dan manfaat bagi pembaca serta sebagai acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa terkait dengan strategi meningkatkan jumlah siswa di sekolah.



